

Pembagian Peran dan Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga Peternak Kambing Perah di Desa Cilengkrang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang

(The Division of Roles and Decision Making in the domestic dairy Goat Breeders' in Cimalaka, Sumedang Regency)

Desi Yunita¹, Rini Widyastuti², Mas Rizky A.A Syamsunarno³, Siti Darodjah Rasad², Deru R Indika⁴

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,²Fakultas Peternakan,³Fakultas Kedokteran, ⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran
email: desi.yunita@unpad.ac.id

Abstrak

Tulisan ini ditujukan untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan dan pembagian peran dalam keluarga peternak berkaitan dengan keputusan untuk merawat dan menjual ternak. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di kecamatan Cimalaka. Tulisan ini memperlihatkan adanya pembagian peran yang jelas antara laki-laki dan perempuan berkaitan dengan kepemilikan maupun dalam merawat ternak. Ada empat hal yang secara jelas memperlihatkan pembagian peran dan pengambilan keputusan dalam merawat ternak yaitu dalam mencari pakan, membersihkan kandang, pemerah susu, serta menjual ternak. Pengambilan keputusan untuk menjual ternak lebih didominasi oleh laki-laki, dengan pertimbangan yang melatari keputusan tersebut diantaranya kebutuhan mendesak, mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan ukuran kandang tidak mencukupi untuk menampung jumlah ternak.

Kata Kunci: Pembagian peran, pengambilan keputusan, keluarga peternak

Abstract

This paper aims to describe the decision-making process and the division of roles in the family of farmers related to the decision to care for and sell goats. This paper uses a qualitative approach with case studies in sub-district Cimalaka. This paper shows a clear division of roles between men and women with respect to ownership and in caring for livestock. There are four things that clearly show the division of roles and decision-making in the care of livestock is in the search for food, cleaning the cage, milking, and selling livestock. Decision making to sell livestock is more dominated by men with consideration that underlying the decision such as urgent needs, sufficient daily necessities, and the size of the cage is not sufficient to accommodate the number of livestock.

Keyword: *division of roles, decision-making, family farmer*

Pendahuluan

Kambing sebagai komoditas peternakan memiliki arti yang penting dalam kehidupan keluarga petani, pertumbuhan populasi kambing di Jawa Barat dari kurun 2012 hingga 2016 yang mencapai 12,5%¹ memperlihatkan bahwa minat masyarakat untuk beternak kambing terus meningkat. Dengan harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sapi telah menjadikan proses perdagangan kambing relatif stabil. Oleh karena itu hewan ternak memiliki peran

strategis dalam keluarga petani. selanjutnya, beberapa komunitas masyarakat juga melihat ternak sebagai harta berharga yang dapat dipergunakan pada waktu-waktu mendesak, ternak juga memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi sosiokultural dimana ternak berfungsi sebagai maskawin, hadiah, atau pinjaman yang memperkuat ikatan sosial². Kepemilikan hewan ternak juga salah satu strategi dalam menjamin subsistensi, dimana ternak sebagai penunjang sewaktu-waktu dapat dipergunakan, apakah itu

dikonversi menjadi uang ataupun dimanfaatkan dagingnya. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa ternak memiliki banyak kegunaan diantara sekian banyak kegunaan tersebut adalah sebagai sumber penghasilan, dan sumber status sosial.

Melihat bahwa, salah satu kegunaan ternak adalah sebagai sumber penghasilan keluarga petani, maka dapat dilihat bahwa keputusan untuk mempertahankan atau menjual ternak merupakan suatu keputusan yang berdasarkan pertimbangan dari anggota keluarga, karena umumnya peternak melibatkan seluruh anggota keluarga untuk ambil bagian dalam perawatan ternak. Model beternak yang melibatkan seluruh anggota keluarga seperti yang dilakukan oleh keluarga peternak di Desa Cilengkrang ini dapat dikatakan sebagai model beternak tradisional. Ciri lain dari model beternak tradisional terlihat dari kecenderungan beternak bukanlah pekerjaan utama, beternak adalah pekerjaan sampingan yang mana ternak berfungsi sebagai tabungan yang jika ada suatu keperluan yang mendesak dapat dijual. Model beternak yang tradisional ini juga terlihat dari belum dimaksimalkannya penggunaan teknologi ternak terutama dalam meningkatkan produksi atau populasi ternak.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana pembagian tugas dan pengambilan keputusan dilakukan dalam keluarga peternak. Terutama mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam keluarga yang berhubungan dengan ternak. Dengan mengetahui bagaimana proses pembagian peran dan pengambilan keputusan dalam keluarga ini tentunya dapat menggambarkan bagaimana peran gender dalam keluarga peternak kambing di kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

Metode dan Meteri

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mempelajari proses pembagian peran dan pengambilan keputusan dalam keluarga peternak secara langsung pada keluarga peternak. Pada penelitian ini ada 18 orang peternak baik laki-laki ataupun perempuan yang menjadi informan. Informan dibatasi hanya masyarakat petani yang sudah

berkeluarga dan memiliki ternak yang dipelihara dalam keluarga. Akan tetapi meskipun terdapat 18 orang informan yang diwawancarai, jika terdapat kesamaan informasi yang diberikan maka hanya akan dipilih yang paling bersesuaian dengan kebutuhan data dan informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada masing-masing informan secara terpisah. Pertanyaan wawancara secara spesifik diarahkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori pertanyaan yang sesuai dengan tema penelitian yaitu mengenai pembagian peran dan proses pengambilan keputusan untuk mempertahankan kepemilikan atau menjual ternak.

Data hasil penelitian akan dianalisis secara langsung dan bertahap dengan melakukan pengelompokan data berdasarkan jawaban yang diberikan informan. Tindakan analisis seperti yang dilakukan oleh peneliti ini memudahkan proses pengukuran tingkat kebutuhan informasi dalam penelitian. Sehingga jika dirasa terdapat kekurangan data dan informasi peneliti bisa langsung melakukan wawancara untuk melengkapi kebutuhan data yang diperlukan tersebut. .

Keakuratan data yang diberikan oleh informan dapat dilihat dari kesesuaian hasil wawancara dengan penilaian pada aktivitas yang dilakukan oleh informan. Jika terlihat konsistensi dan kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan apa yang diperbuat, maka data dan informasi yang diberikan tersebut dapat dinilai akurat.

Hasil dan Pembahasan

Terkait dengan pembagian peran dan pengambilan keputusan dalam mempertahankan kepemilikan ataupun menjual ternak, diketahui bahwa pembagian peran terlihat pada mencari makanan ternak, pembersihan kandang, pemerah susu.

a. Pembagian Peran dalam Mencari Pakan Ternak

Konsekuensi dari kepemilikan ternak adalah adanya kegiatan rutin untuk mencari pakan ternak kebutuhan pakan ternak ini sangat penting untuk keberlanjutan reproduksi dan perawatan. Dalam konteks keluarga, dimana ternak diasumsikan sebagai harta

bersama, maka tanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan ternak seperti pakan, air minum, suplemen atau apapun yang diperlukan demi menunjang reproduksi ternak peliharaan akan menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga.

Pemberian makan ternak pada setiap informan juga tidak selalu sama tergantung pola yang awalnya diterapkan oleh keluarga dalam memberi pakan. Ada yang memberi pakan pada waktu pagi dan petang, ada pula yang memberi pakan pada waktu siang dan pada waktu malam. Pola pemberian pakan ini juga tentunya akan menyesuaikan pola pencarian pakan.

Peran mencari pakan antara laki-laki dan perempuan terlihat seimbang, dimana antara laki-laki dan perempuan saling mengisi dan melihat ketersediaan waktu luang yang dimiliki anggota keluarga. Meskipun begitu, laki-laki tetap memiliki peran terbesar dalam mencari pakan ternak tersebut. Akan tetapi pada beberapa informan terlihat bahwa peran untuk mencari pakan ternak itu diambil alih sepenuhnya oleh perempuan. Hal tersebut terjadi karena laki-laki memiliki pekerjaan lain sebagai pekerjaan utama yang mengharuskan tidak bisa berperan dalam mencari pakan ternak.

b. Peran dalam Membersihkan Kandang Ternak

Pekerjaan membersihkan kandang dalam aktivitas merawat ternak dapat dikatakan pekerjaan yang memerlukan tenaga yang lebih besar jika dibandingkan mencari pakan bagi ternak. Aktivitas membersihkan kandang tersebut diantaranya adalah memisahkan kotoran ternak yang bercampur dengan sisa pakan, memasukkan kotoran yang sudah dingin kedalam karung, dan juga mengangkut kotoran ternak ketempat penampungan atau langsung membawanya ke kebun untuk dipergunakan sebagai pupuk dasar. Oleh karena aktivitas membersihkan kandang ternak termasuk pekerjaan yang cukup membutuhkan tenaga, maka biasanya tugas membersihkan kandang ternak ini menjadi tanggung jawab laki-laki dan perempuan, dimana proses memisahkan, maupun memasukkan kotoran ternak kedalam karung umumnya dilakukan oleh perempuan, dan mengangkut kotoran kepenampungan

maupun membawa kotoran ke kebun dilakukan oleh laki-laki. Demikian pula halnya dengan pola membersihkan kandang ternak pada setiap peternak juga memiliki perbedaan, ada yang pembersihan kandang dilakukan setiap 10 hari, 20 hari atau bahkan 1 bulan sekali.

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa pembagian tugas dalam membersihkan kandang ternak adalah peran perempuan dan laki-laki, meskipun terlihat lebih dominan dilakukan oleh perempuan, namun dalam prosesnya kegiatan pembersihan kandang ternak tersebut tetap mendapatkan bantuan dari anggota keluarga laki-laki. Namun dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa inisiatif untuk melakukan pembersihan kandang ternak lebih banyak berasal dari perempuan.

c. Peran Memerah Susu

Meskipun tidak semua informan memelihara kambing yang bisa di perah susunya, namun ketika ditanyakan mengenai peran dalam memerah susu, mayoritas informan mengatakan bahwa perempuan lebih dominan dalam memerah susu. Begitu juga halnya dengan menjual susu kepenampung, semua kegiatan ini didominasi oleh perempuan. Meskipun mayoritas informan mengatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga memiliki peran yang sama dalam memerah susu, namun umumnya pekerjaan memerah susu kambing dilakukan oleh perempuan.

Ketiga peran dalam aktivitas perawatan ternak tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan. Di satu sisi, dominasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan mampu berkontribusi dalam aktivitas-aktivitas produktif. Meskipun aktivitas merawat ternak tersebut tidak secara cepat dalam menghasilkan uang, akan tetapi dengan perawatan yang baik maka tentunya kualitas ternak yang akan dihasilkan pun akan baik, dan jika dijual maka harganya pun tentunya akan baik. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa mengurus ternak juga merupakan pekerjaan produktif yang tidak bisa di sepelekan. Proses pembersihan kandang juga dapat dikategorikan sebagai pekerjaan produktif, karena kotoran kambing yang umum digunakan sebagai pupuk

kandang, juga memiliki harga yang baik jika dijual.

Proses pemerahan susu adalah aktivitas produktif dalam usaha tani ternak kambing perah yang paling cepat menghasilkan uang. Hal itu didasari oleh kecepatan waktu konversi yang dilakukan. Jika mencari pakan akan bernilai produktif jika kambing yang dijual tersebut dijual dengan harga yang bagus, begitu juga halnya dengan menjual kotoran ternak, hal tersebut dapat dikonversi menjadi uang setelah proses pengumpulan, pengemasan yang dilakukan. Adapun pada susu, proses konversi berlangsung cepat, dari proses pemerahan, penjualan dan langsung menjadi uang.

d. Pengambilan Keputusan Menjual dan Memelihara Ternak

Keputusan untuk menjual ternak adalah sebuah proses yang membutuhkan keterlibatan semua anggota keluarga. Namun meskipun begitu dominasi laki-laki dalam keputusan untuk menjual ternak sangatlah terlihat. Hal tersebut dibuktikan dari hampir semua informan (Nn) yang mengatakan sebagai berikut :

“ternak memang berperan sebagai simpanan yang jika suatu waktu memerlukan uang maka dapat dijual. Meskipun sebelum menjual selalu ada komunikasi dengan seluruh anggota keluarga, namun keputusan untuk menjual ternak selalu didominasi oleh laki-laki sebagai kepala keluarga. Proses menjual ternak ini juga didasari beberapa hal, yaitu adanya kebutuhan mendesak dalam keluarga yang membutuhkan uang secara cepat, dan juga biasanya dijual karena kapasitas kandang yang sudah tidak mencukupi lagi.”

Pada penelitian ini juga terungkap bahwa selain karena kebutuhan mendesak seperti biaya masuk sekolah, membeli pupuk dan bibit pertanian, hari raya, merenovasi rumah. Menjual ternak juga dilakukan untuk keperluan membeli motor, televisi atau yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ternak memang memiliki peran penting bagi keluarga petani.

Pembagian peran dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan dan pemahaman tentang konsep gender. Olson & Defrain (2003) mengemukakan bahwa pada

masyarakat pedesaan yang umumnya masih menganut peran gender tradisional, laki-laki dianggap lebih superior dibandingkan perempuan. Ungkapan tersebut sejalan dengan apa yang ditemukan pada keluarga peternak kambing perah di lokasi penelitian.

Pada masyarakat peternak kambing perah di Desa Cilengkrang Kecamatan Cimalaka pembagian pembagian peran dapat dilihat berdasarkan dua faktor berikut, yaitu pembagian peran pada masyarakat yang menjadikan beternak kambing sebagai pekerjaan utama, serta kelompok masyarakat yang menjadikan beternak kambing sebagai pekerjaan sampingan. Pada masyarakat yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan utamanya maka peran laki-laki akan terlihat sangat dominan, hampir di semua proses perawatan ternak kambing perah, baik itu mencari pakan, membersihkan kandang, maupun pemerah susu. Adapun pada masyarakat yang menjadikan beternak kambing perah bukan merupakan sumber pendapatan utamanya maka peran perempuan dalam merawat ternak terlihat lebih dominan. Hal tersebut terjadi karena pada keluarga peternak yang tidak menjadikan beternak kambing perah sebagai sumber pendapatan utamanya, laki-laki umumnya bekerja dan beraktivitas di luar rumah, baik itu sebagai tukang bangunan, petani, ataupun pedangan.

Namun, meskipun terdapat perbedaan tipe beternak, proses pengambilan keputusan untuk menjual maupun mempertahankan ternak, tetaplah menjadi domain laki-laki untuk memutuskan. Oleh karena itu, meskipun tidak terlibat secara langsung dalam merawat ternak keputusan untuk menjual tetap menjadi tanggung jawab laki-laki. Dari situ terlihat bahwa masyarakat peternak yang ada di Desa Cilengkrang Kecamatan Cimalaka dapat dikategorikan sebagai masyarakat dengan peran gender tradisional. Lebih lanjut, kedua tipe beternak yang dikembangkan oleh keluarga peternak tersebut dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan sosial yang dilakukan secara sadar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik sandang, pangan, maupun papan.

Pembagian Peran Anggota Keluarga Dalam Mengurus Ternak

Uraian mengenai pembagian peran dalam merawat ternak pada masyarakat peternak kambing perah yang ada di Desa Cilengkrang Kecamatan Cimalaka secara jelas memperlihatkan bahwa pada keluarga peternak kambing perah, kaum perempuan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, namun juga berperan secara produktif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yaitu dengan secara aktif pemerah susu yang mana susu kambing tersebut dapat memenuhi kebutuhan harian keluarga.

Adapun pada aktivitas membersihkan kandang ternak dan mencari pakan, meskipun secara ekonomis kedua pekerjaan tersebut terlihat tidak memberikan tambahan pada ekonomi keluarga, namun kedua kegiatan tersebut sangat berperan dalam meningkatkan produksi susu dan daging dari ternak kambing perah yang dimiliki oleh keluarga peternak, sehingga dengan itu maka dapat pula dikatakan bahwa kedua pekerjaan tersebut termasuk sebagai pekerjaan produktif.

Pada masyarakat peternak yang membiakkan ternaknya dikandang karena tidak tersedianya padang penggembalaan, proses mencari pakan, dan membersihkan kandang merupakan pekerjaan penting dimana kedua peran tersebut sangat mempengaruhi hasil produksi susu, dan daging dari ternak yang dibudidayakan oleh masyarakat peternak. Oleh karena itu secara keseluruhan aktivitas kaum perempuan dalam merawat ternak tersebut dapat disebut sebagai kerja produktif. Baik itu beternak sebagai sumber pendapatan utama keluarga, maupun beternak sebagai tabungan keluarga jika yang akan dijual jika ada keperluan yang memerlukan dana besar.

Meskipun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perempuan dalam merawat ternak, namun penelitian ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa ternak tersebut merupakan harta berharga yang jika semakin baik kualitasnya maka akan tinggi pula harganya. Hal inilah yang mendasari munculnya kesadaran dan rasa tanggung jawab tersebut.

Pengambilan Keputusan Dalam Menjual Ternak

Keputusan untuk menjual ternak pada rumah tangga peternak kambing perah di desa Cilengkrang Kecamatan Cimalaka sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Kondisi musim kemarau, awal masuk sekolah, musim hajatan, serta adanya kebutuhan mendesak adalah kondisi-kondisi yang menjadi faktor pemicu terjadinya penjualan ternak. Selain itu, terbatasnya luasan kandang juga mempengaruhi terjadinya penjualan ternak.

Setting sosial dan lingkungan yang melatari keputusan untuk menjual ternak tersebut tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial budaya masyarakat yang umumnya masih memiliki hubungan kekerabatan. Namun meskipun begitu, jika dimungkinkan masih ada alternatif-alternatif pendapatan lain, keputusan untuk menjual ternak tersebut selalu menjadi pilihan yang terakhir, akan tetapi fakta menunjukkan bahwa keluarga peternak kambing perah yang ada di desa Cilengkrang Kecamatan Cimalaka ini selalu menjual kambing untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Ketika memutuskan untuk menjual ternak, proses pengambilan keputusannya selalu didiskusikan dengan keluarga, namun ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat di desa Cilengkrang untuk menjual ternak, yaitu dengan meminjam uang kepada bandar atau juragan kambing sesuai dengan keperluan dengan jaminan pembayaran berupa kambing yang jika pada waktu yang disepati uang sudah tersedia maka kambing tidak perlu untuk dijual, namun jika pada waktu pembayaran yang telah disepakati tidak tersedia uang, umunya bandar akan menambah uang senilai harga kambing tersebut. Selain menjual kepada bandar terkadang peternak juga langsung menjual ke pasar ternak untuk mendapatkan harga yang lebih baik, namun hal tersebut sangat jarang dilakukan karena hal tersebut tidak langsung mendapatkan uang.

Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan dari proses penelitian yang

telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meskipun laki-laki dan perempuan sama-sama berperan dalam merawat ternak kambing perah, namun dominasi peran dalam merawat ternak lebih terlihat pada kaum perempuan. Utamanya pada pekerjaan untuk membersihkan kandang ternak, mencari pakan, dan juga pemerah susu.
2. Peran kaum laki-laki dalam keluarga peternak lebih terlihat pada proses mengangkut kotoran ternak ke lahan pertanian.
3. Keputusan untuk menjual ternak lebih didominasi oleh kaum laki-laki, beberapa pertimbangan untuk menjual ternak dilandasi oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pemenuhan biaya sekolah anak, serta membeli kebutuhan keluarga.

Daftar Pustaka

Astuti, Dewi Apri. *Status Peternakan Kambing di Indonesia*. 33-42. AADGN Country Report 2013-2014

Badan Pusat Statistik. 2013. *Populasi Ternak yang Dipelihara oleh Rumah Tangga Usaha Peternakan Sesuai Jenis Ternak yang Diusahakan Menurut Wilayah dan Jenis Ternak – Indonesia*. www.bps.go.id.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Populasi Ternak yang Dipelihara oleh Rumah Tangga Usaha Peternakan Sesuai Jenis Ternak yang Diusahakan Menurut Wilayah dan Jenis Ternak - Provinsi Jawa Barat*. www.bps.go.id.

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. <http://ditjennak.pertanian.go.id>

Olson, D. H., & Defrain, J. (2006). *Marriage Family: Intimacy, Diversity, and Strengths*. 5th ed. New York: McGraw Hill.

Raharjo, Y. (1995) *Gender dan Pembangunan*. Puslitbang Kependudukan dan Ketenagakerjaan dan LIPI. Jakarta-Indonesia.